

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Penyandang disabilitas merupakan kelompok rentan yang memiliki hak yang sama untuk memperoleh kesejahteraan sosial, akses pelayanan publik, serta kesempatan berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Negara memiliki tanggung jawab untuk menjamin terpenuhinya hak-hak tersebut melalui kebijakan dan program kesejahteraan sosial yang inklusif dan berkelanjutan. Salah satu bentuk intervensi pemerintah dalam upaya tersebut adalah pelaksanaan program rehabilitasi sosial yang bertujuan untuk meningkatkan fungsi sosial dan kemandirian penyandang disabilitas. Di Daerah Istimewa Yogyakarta, pelaksanaan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas dilaksanakan melalui Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Pundong sebagai unit pelaksana teknis di bawah Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta. BRTPD Pundong memberikan layanan berupa bimbingan sosial, pelatihan keterampilan, terapi, serta pembinaan kemandirian bagi penerima manfaat selama masa rehabilitasi (Sholehah, 2017a)

Namun demikian, berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan peneliti pada tahun 2025, ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan program rehabilitasi sosial. Salah satu temuan awal menunjukkan bahwa jumlah sumber daya manusia, khususnya tenaga pendamping dan pekerja sosial, belum sepenuhnya sebanding dengan jumlah penerima manfaat yang harus dilayani. Hal ini berdampak pada intensitas pendampingan yang belum optimal.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti pada tahun 2025 dengan salah satu tenaga pendamping di BRTPD Pundong, diperoleh informasi sebagai berikut:

*“Secara program sudah berjalan sesuai dengan prosedur, tetapi memang jumlah pendamping masih terbatas dibandingkan jumlah penerima manfaat, sehingga*

*pendampingan belum bisa dilakukan secara maksimal.” Pak Masda dalam wawancara pada Tanggal 27 Januari 2025*

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan salah satu penerima manfaat pada tahun 2025, diperoleh keterangan bahwa:

*“Pelatihan yang diberikan sangat membantu kami dalam meningkatkan keterampilan, tetapi setelah selesai program, kami masih membutuhkan dukungan lanjutan agar bisa benar-benar mandiri.” Pak Rudy dalam Wawancara pada Tanggal 27 Januari 2015*

Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun program telah dirancang dengan tujuan pemberdayaan dan peningkatan kemandirian, dalam praktiknya masih terdapat tantangan dalam aspek implementasi, khususnya pada kesinambungan pendampingan dan penguatan kapasitas pasca-rehabilitasi. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan kebijakan dengan realitas pelaksanaannya di lapangan. Dalam perspektif teori implementasi kebijakan George C. Edwards III, keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel utama, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi. Apabila salah satu faktor tersebut tidak berjalan secara optimal, maka efektivitas program juga berpotensi mengalami hambatan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana implementasi Program Rehabilitasi Sosial di BRTPD Pundong pada tahun 2025 serta bagaimana faktor komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi memengaruhi upaya pemberdayaan dan peningkatan kemandirian penyandang disabilitas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana program rehabilitasi sosial dilaksanakan bagi penyandang disabilitas di Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta:

1. Bagaimana implementasi program rehabilitasi sosial dalam pemberdayaan dan kemandirian penyandang disabilitas di Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan implementasi program rehabilitasi sosial untuk pemberdayaan dan kemandirian penyandang disabilitas di Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui keberhasilan dari implementasi program rehabilitasi sosial dalam pemberdayaan dan kemandirian bagi penyandang disabilitas di Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam upaya pelaksanaan implementasi program rehabilitasi sosial dalam pemberdayaan dan kemandirian bagi penyandang disabilitas di Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian tentang implementasi program rehabilitasi sosial dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian penyandang disabilitas di Dinas Sosial Yogyakarta dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

#### **1.4.1 Untuk Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta dan Penyandang Disabilitas**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memberikan manfaat bagi pihak terkait, khususnya Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta dan penyandang disabilitas, termasuk:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu menilai keberhasilan implementasi program rehabilitasi sosial dalam meningkatkan pemberdayaan dan kemandirian penyandang disabilitas.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat mendukung identifikasi masalah yang timbul selama implementasi program rehabilitasi sosial, sehingga dapat digunakan sebagai evaluasi dan perbaikan untuk program di masa depan.

#### **1.4.2 Untuk Peneliti**

Manfaat atau keuntungan yang dapat diperoleh peneliti melalui kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, baik secara teoritis maupun praktis, dan memungkinkan peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut pada topik yang sama, serta sebagai dasar perbandingan atau sumber rujukan dalam penulisan akademik.

#### **1.5. Sistematika Penelitian**

Laporan skripsi ini dibuat dengan sistematis dan terbagi dalam beberapa bab, dalam tiap bab akan menjelaskan masalah sesuai dengan tahapan penulisan skripsi.

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab satu penulis memaparkan sebagian besar dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan laporan.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Artikel ini menjelaskan teori dan konsep yang menjadi landasan analisis penelitian tentang implementasi program rehabilitasi sosial. Teori-teori, model implementasi program sosial, serta peraturan dan kebijakan yang mendukung rehabilitasi sosial semuanya termasuk dalam pustaka. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti temuan penelitian yang relevan yang berfungsi sebagai kerangka kerja dan landasan teoretis untuk menganalisis implementasi program di Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran objek penelitian yang merupakan gambaran umum. Pada bab ini juga menyertakan data yang dipergunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, berkaitan

dengan penelitian dalam bab ini menguraikan tentang analisis terhadap permasalahan yang terdapat di kasus yang diteliti. Meliputi analisis kebutuhan terhadap tampilan antar muka yang diusulkan.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan hasil penelitian mengenai implementasi program rehabilitasi sosial, termasuk deksripsi program yang dijalankan, proses pelaksanaan, partisipasi program serta hambatan yang ditemui. Pada bab ini membahas analisis keberhasilan program dalam meningkatkan kemandirian dan pemberdayaan penyandang disabilitas, serta upaya yang dilakukan Dinas Sosial DIY untuk mengatasi kendala yang muncul. Pembahasan berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang dihasilkan serta saran yang akan diberikan berdasarkan hasil yang telah dicapai sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta kemungkinan perkembangan untuk penelitian selanjutnya.